

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini, penulis hendak merampungkan refleksi ilmiah ini dengan membuat kesimpulan atas seluruh pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan menawarkan sejumlah saran berkaitan dengan penghayatan seksualitas, makna tubuh bagi manusia seturut konsep Teologi Tubuh Yohanes Paulus II, terkhususnya bagi kaum muda di NTT supaya tidak mengobjekkan tubuhnya ke dalam dunia prostitusi *online*.

5.1 Kesimpulan

Dari sudut pandang teologis, tubuh dipahami sebagai materi yang suci, sebab tubuh mengandung unsur keilahian di dalamnya. Unsur ilahi yang ada di dalam tubuh yaitu, jiwa atau roh yang menghidupkan dan menggerakkan tubuh itu. Menilai bahwa tubuh hanyalah wujud fisik yang bersifat pasif adalah pandangan yang keliru, sebab ada suatu elemen yang tak kelihatan yang mengaktifkan tubuh yaitu jiwa. Jiwa merupakan media yang paling memungkinkan Allah yang tak terlihat itu mewujudkan diri-Nya melalui tubuh manusia yang diciptakan sejak awal mula. Sejak awal mula Allah menciptakan tubuh manusia sebagai sarana yang mengungkapkan kehadiran Allah. Menurut Allah cara yang paling efektif untuk menunjukkan keberadaan diri-Nya ialah melalui tubuh, yaitu dengan menjelma menjadi daging, menjadi manusia (inkarnasi) yang berpuncak pada Yesus Kristus.

Namun, dalam sejarah peradaban tubuh yang pada awal mula baik adanya menjadi hilang oleh karena kesucian tubuh telah terkontaminasi dengan kedosaan manusia. Dosa menyebabkan manusia gagal memaknai hakikat tubuhnya secara benar. Manusia cenderung mengartikan tubuh sebagai benda atau materi belaka. Tubuh hanya dilihat sebagai wujud fisik biologis yang secara sensual menggairahkan dan menggerakkan hasrat atau ambisi individu untuk turut merasakan kenikmatan

yang tersalurkan dari tubuh tersebut. Peristiwa prostitusi menunjukkan bahwa tubuh telah menjadi objek komodifikasi dalam dunia bisnis perdagangan seksual. Kemolekan tubuh perempuan seperti wajah, bibir, hidung, mata, rambut, payudara, bokong, dan lainnya dijadikan sebagai benda yang laku dijual dan menguntungkan secara ekonomi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika dari waktu ke waktu media selalu heboh mengenai kasus-kasus prostitusi *online* kaum muda terkhususnya di NTT.

Berhadapan dengan fenomena ini, Yohanes Paulus II dalam Teologi Tubuh menyerukan kepada dunia akan pentingnya memahami arti hidup manusia yang memiliki tubuh. Beliau meyakinkan bahwa perubahan seluruh kehidupan manusia mesti berangkat dari sebuah pemahaman serius tentang diri sendiri sebagai manusia yang bertubuh. Manusia perlu merefleksikan kembali identitas tubuhnya dalam hubungan dengan penghayatan seksualitas, keinginan, dan dorongan seks. Melalui penghayatan rohaniah yang tinggi manusia pasti akan sanggup menemukan makna tubuhnya sendiri terlepas dari godaan-godaan untuk melacurkan diri ke dalam dunia prostitusi. Yohanes Paulus II mengajak semua orang untuk sanggup memaknai tubuhnya secara fundamental dengan melihat tubuhnya sebagai subjek dan bukan objek. Orientasi pemikiran Yohanes Paulus II tentang tubuh manusia merujuk pada kisah penciptaan manusia pertama pada awal mula. Manusia yang sama sekali tidak berdosa dan memiliki karunia luhur dari Allah. Namun, karena pelanggarannya dengan janji Allah, manusia kehilangan atas karunia yang sempurna itu. Hal tersebut sebagaimana digambarkan dalam kitab Kejadian.

Dalam uraiannya tentang Teologi Tubuh, Yohanes Paulus II secara terperinci dan sistematis menjelaskan tubuh sebagaimana ada sejak awal mula hingga sekarang ini, tak pernah luput dari hantaman-hantaman tantangan duniawi yang semakin kompleks dari masa ke masa. Beliau mengacu pada salah satu persoalan utama yang menodai tubuh manusia yaitu, tindakan persetubuhan yang dilakukan dengan bebas dan tanpa afeksi. Pada dasarnya persetubuhan antara laki-laki dan perempuan adalah perkara yang wajar dan bukan termasuk pelanggaran. Hal yang membuat

persetubuhan atau seksualitas menjadi tidak pantas ialah konsep pelacuran yang mengabaikan makna nupsial, prokreasi, persatuan, dan rasa cinta dari persetubuhan itu sendiri.

5.2 Saran

Berangkat dari fenomena prostitusi *online* yang marak terjadi dewasa kini di NTT, melalui tulisan sederhana ini penulis mengutarakan beberapa gagasan penting dogma Teologi Tubuh Yohanes Paulus II agar dapat dibaca oleh khalayak publik, disebarluaskan, dan menambah wawasan pengetahuan bagi semua orang. Penulis mengharapkan agar oknum-oknum yang telah terlibat dalam praktik prostitusi dalam bentuk apa pun segera bertobat, menjadi sadar, insaf, dan mengakui perbuatannya. Kejahatan prostitusi hanya akan bisa berhenti apabila semua orang baik laki-laki maupun perempuan, baik anak muda maupun orang tua dalam diri masing-masing mulai memahami tubuhnya secara benar dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penulis hendak menganjurkan beberapa cara praktis untuk menghentikan prostitusi *online* dan persebarannya kepada:

Pertama, Kaum Muda. Kaum muda adalah generasi penerus bangsa dan tanah air. Semua kaum muda terkhususnya kaum muda di NTT diharapkan agar bisa memimpin dirinya masing-masing, menjaga pola pergaulan yang sehat dan sewajarnya, mendengarkan nasihat orang tua, rajin belajar, fokus pada pendidikan dan tujuan hidup, menghindari segala bentuk aktivitas yang mengarah kepada seks, dan mengurangi intensitas penggunaan media sosial dan digital sehari-hari. Kaum muda semestinya aktif dalam kegiatan gereja dan misioner, kegiatan di lingkungan sekolah dan di kampus, dan dalam lingkungan sosial masyarakat.

Kedua, Orang Tua. Para orang tua sebaiknya memperhatikan kehidupan anak-anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dan peran penting mengawasi pergaulan anak-anak, memberikan nasihat dan pembelajaran yang positif bagi anak-anaknya. Orang tua sebaiknya tidak bersikap keras dan represif terhadap anak yang nakal atau

bandel sebab, kasih sayang, teladan dan motivasi lebih dibutuhkan oleh sang anak dalam proses belajarnya untuk menjadi orang yang baik.

Ketiga, Teman. Teman adalah orang yang dekat dalam pergaulan. Pertemanan memiliki pengaruh yang penting terhadap kehidupan seorang anak muda. Kedekatan atau hubungan yang karib dalam pertemanan membantu seorang anak muda dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya baik dalam segi mental, psikologis, dan kognitif. Teman bisa menjadi tempat curhat atau saling berbagi cerita. Pertengkaran dalam pertemanan adalah hal yang wajar, tetapi sebagai teman tidak harus saling membenci atau mencelakai satu sama lain. Ada hal-hal yang mesti dihindari dalam pertemanan seperti, *bullying*, pemanfaatan teman untuk kepentingan diri sendiri (pamrih), menodai tubuh teman, atau menjualnya ke orang lain untuk dieksploitasi.

Keempat, Lembaga Pendidikan. Lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam proses pembentukan kepribadian, karakter dan pengetahuan anak muda. Para pendidik dan formator di sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab mengarahkan setiap peserta didik untuk menghargai tubuhnya dan memberikan pengetahuan yang memadai tentang seks, seksualitas, dan moralnya agar para peserta didik tidak mudah terjerumus ke dalam prostitusi *online*.

Kelima, Gereja. Gereja sebagai salah satu institusi sosial juga memiliki tanggung jawab penting mengarahkan setiap anak muda untuk selalu beriman, berdoa, dan mengajarkan kepada anak muda cara menghargai tubuh secara benar. Para pastor, frater, bruder, suster, katekis dan pelayan pastoral lainnya, sebaiknya dalam karya pastoralnya selalu memberikan penguatan iman, pembinaan, pembekalan rohani, nasihat, himbauan, dan pengetahuan yang memadai lewat ibadah, misa, homili, dan katekese bagi semua kalangan kaum muda tentang pemaknaan tubuh, seksualitas, perkawinan, dan moralitas agar mereka selalu dikuatkan, diteguhkan, dan terhindar dari godaan-godaan prostitusi.

Keenam, Pemerintah. Pemerintah sebaiknya bersikap tegas terhadap tindakan prostitusi *online*. Menutup lokasi liar yang tersebar yang menampung kaum muda di bawah umur. Melalui badan hukum pemerintah harus mengambil keputusan yang tegas terhadap pelaku-pelaku prostitusi agar ada efek jera yang menyadarkan pelaku-pelaku tersebut untuk bertobat.

Ketujuh, Oknum-oknum prostitusi *online*. Para muncikari, PSK, dan pelanggan diharapkan untuk bertobat dan berhenti dari profesinya tersebut. Mereka bisa mencari pekerjaan lain yang lebih baik dan halal. Prostitusi adalah maksiat yang melanggar perintah Allah dan menodai tubuh sebagai pemberian yang istimewa. Oknum-oknum yang terlibat dalam prostitusi *online* sebaiknya segera bertobat, sebab sebelum waktunya dan ketika dibekuk oleh petugas keamanan akan bermasalah dengan hukum dan dikenai sanksi. Para PSK dan pelanggan harus segera berhenti sebab, ada banyak penyakit menular yang timbul akibat prostitusi.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen & Kamus

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Paus Paulus VI. *Humanae Vitae*. Vatikan: Libreria Editrice, 1968.

Republik Indonesia. *Undang-undang RI Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan*. Bab I, pasal 1.

II. Buku – Buku

Hull, T.H., E. Sulistyarningsih, dan G.W. Jones. *Pelacuran di Indonesia: Sejarah dan perkembangannya*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan dan Ford Foundation, 1997.

John Paul II. *Man and Woman He Created Them: A Theology of the Body*. Terj. Michael Waldstein. Boston: Pauline Books and Media, 2006.

Kali, Ampy. *Diskursus Seksualitas Michael Foucault*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

Kartono, Kartini. *Patologi Sosial: Jilid 1*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

Leonard, Andre. *Yesus dan Tubuhmu Tuntunan Moral Seksual bagi Kaum Muda*. Ed. Padmo Busono. Terj. Josef Boumans. Jakarta: Obor, 2002.

Lina, Paskalis. *Tubuh yang Ternoda: Ikhtisar dan Refleksi atas Teologi Tubuh Yohanes Paulus II tentang Kemurnian Hati vs Dosa Asal dan Hidup dalam Roh*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

----- . *Tubuh yang Dibangkitkan: Ikhtisar dan Refleksi atas Teologi Tubuh Yohanes Paulus II tentang Selibat dan Perkawinan Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

----- . *Tubuh yang Diciptakan: Ikhtisar dan Refleksi atas Teologi Tubuh Yohanes Paulus II tentang Tubuh Manusia pada Awal Mula*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

- , *Sakramentalitas Perkawinan dan Penegasan atas Ensiklik Humanae Vitae: Ikhtisar dan Refleksi atas Teologi Tubuh Yohanes Paulus II tentang Sakramentalitas Perkawinan dan Ensiklik Humanae Vitae*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Primus, Antonius. *Tubuh dalam Balutan Teologi: Membuka Selubung Seksualitas Tubuh bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Obor, 2014.
- Ramadhani, Deshi. *Lihatlah Tubuhku: Membebaskan Seks Bersama Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- R., Emy Kholifah. *Prostitusi Masih Tetap Ada: Studi Fenomenologis Ambiguitas Individu Birokrat Lapangan Dalam Implementasi Kebijakan*. Jember: LPPM Universitas Muhammadiyah Jember Press, 2016.
- Sanger, William Wallace. *The History of Prostitution: Sejarah Prostitusi Dunia*. Terj. Khusnul Harsul, Natalisa Krisnawati, dan Bayu S. Pramesthi. Yogyakarta: Forum, 2020.
- Sebho, Fredy. *Estetika Tubuh Seni Menjelajahi Diri*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Suparno, Paul. *Seksualitas Kaum Berjubah*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Tukan, Johan Suban. *Etika Seksual dan Perkawinan*. Jakarta: Penerbit Intermedian, 1990.
- West, Christopher. *Theology of The Body for Beginners: A Basic Introduction to Pope John Paul II's Sexual Revolution*. USA: Ascension Press, 2009.

III. Jurnal

- Madji, Dinda Zuliani, dkk. "Student as Online Prostitution Crime Offender (Study in Semarang City)". *Jurnal Law Research Review Quarterly*, 5:2, Semarang: 2019
- Malik, Abdul. "Prostitusi Online dan Komodifikasi Tubuh". *Jurnal Lontar*, 7:1, Cilegon: Januari 2019.
- "Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda sejak Sumpah Pemuda 1928 sampai Kini". *Jurnal Debat*, 1:1, Jakarta: Agustus 2009.

Rahmadewi dan Asih. "Tingkat Fertilitas di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Yogyakarta". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 6:3, Jakarta: Desember 2011.

IV. Surat Kabar

Bere, Sigiranus Marutho. "Terlibat Prostitusi *Online*, 4 Anak Muda di Kupang Ditangkap Polisi". Ed. Pythag Kurniati. *Kompas*, 19 September 2021.

Floresa, Tim. "Polisi Gerebek Sejumlah Gadis di Hotel di Ruteng, Mengaku sebagai PSK dan Dipesan via Facebook". *Floresa*, 09 April 2020.

Goti, Laus Markus. "Prostitusi *Online* di Ende, Transaksi di depan Pasar Potulando Modus Nongkrong". *Pos Kupang*, 8 Juni 2020.

Kaise, Ansel. "Bisnis Lendir di Ende, Polisi Tangkap Muncikari dan 4 Pelanggan Prostitusi Anak". *Ekora NTT*, 28 Oktober 2019.

Kapitan, Jho. "Pelaku Prostitusi *Online* di Kabupaten Belu diciduk Polisi, Begini Modusnya". *Batastimor*, 07 Desember 2022.

Padang, Dedy. "Teologi Tubuh Santo Yohanes Paulus II". *Kompasiana*, 25 Juli 2020.

Rahma, Cholif. "Apa Bedanya Prostitusi *Online* dengan Prostitusi Biasa?". *Orami*. 24 Desember 2021.

Risal, Edison. "Bisnis Prostitusi *Online* di Kupang Semakin Subur pada Era Digital". *Postntt*, 22 Maret 2021.

Sina, Mario W.P. "Kasus Prostitusi *Online*, Polres TTS Tangkap Seorang Muncikari dan 4 Orang PSK". *Florespedia*, 30 Agustus 2022.

Singereta, Ermelina. "Maumere Roma-nya Indonesia dalam Pusaran Perdagangan Orang dan Prostitusi Anak". *Katolikana*, 23 Juli 2021.

Suni, Eman. "Polda NTT Bongkar Kasus Prostitusi di Kupang, 2 Perempuan Ditangkap". *iNews*, 02 September 2021.

Wilibardus, Dionisius. "Polisi Bongkar Prostitusi *Online* di NTT, 2 Wanita ditangkap". *Liputan6*, 4 September 2021.

V. Manuskrip

Caswanto. “Tindak Pidana Prostitusi yang Diusahakan dan Disediakan oleh Hotel di Indramayu dalam Perspektif Hukum Pidana Indonesia”. *Skripsi Sarjana*, Fakultas Hukum Universitas Pasundan Bandung, 2016.

Ewaldus, Fransiskus. “Prostitusi dalam Terang Teologi Tubuh Yohanes Paulus II”. *Skripsi*, STFK Ledalero, 2022.

Suryani, Kinanti. “Sanksi Bagi Pelaku Perdagangan Perempuan Melalui Prostitusi *Online*”. *Skripsi*, Fakultas Syari’ah dan Hukum Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, 2017.

VI. Internet

Kusnandar, Viva Budy. “Jumlah Penduduk Usia Produktif NTT Mencapai 68,8% pada Juni 2021: Jumlah Penduduk NTT Menurut Kelompok Umur”. *Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/13/jumlah-penduduk-usia-produktif-ntt-mencapai-688-pada-juni-2021>, diakses pada 04 Mei 2022.

LOCALISE SDGs Indonesia. “Profil Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur”. *LOCALISE SDGs*. <https://localisesdgs-indonesia.org/profil-tpb/profil-daerah/17#:~:text=Nusa%20Tenggara%20Timur%20merupakan>, diakses pada 11 Mei 2022.

“Paus Yohanes Paulus II (Pope John Paul II)”. *Ensiklopedia Bebas*. http://ensiklopedia-bebas-q.stt-dutabangsa.ac.id/id3/2859-2739/Paus-Yohanes-Paulus-Ii_155507_stt-dutabangsa_ensiklopedia-bebas-q-stt-dutabangsa.html, diakses pada 16 Maret 2022.

Perumahan dan Kawasan Permukiman. “Profil Perumahan dan Kawasan Permukiman Provinsi Nusa Tenggara Timur”. *Perkim.id*. <https://perkim.id/pofil-pkp/profil-provinsi/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-provinsi-nusa-tenggara-timur/>, diakses pada 11 Mei 2022.